



PENGARUH PENDIDIKAN DAN LATIHAN TERHADAP PEMBENTUKAN TARUNA AKADEMI ANGKATAN LAUT YANG PROFESIONAL MENUJU *WORLD CLASS NAVAL ACADEMY*

THE INFLUENCE OF EDUCATION AND TRAINING ON THE FORMATION OF PROFESSIONAL NAVAL ACADEMY CADETS TOWARDS A WORLD CLASS NAVAL ACADEMY

Yulianus Zebua^{1*}, *Wahyu Budi Nugroho*², *Hermin Priani*¹

Akademi Angkatan Laut, Jl. Bumimoro Morokrengan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Yulianus Zebua@gmail.com

Abstract

As the Institute of Vocational Education, the Naval Academy has the task of forming a cadets became officer Tanggap, Tanggon and Trengginas. Moreover, AAL also formed Cadets become professional officers so as to face the task - the task in the field assignment. To support these tasks then conducted education and training of the cadets were held for 4 years with details of one year in Magelang Military Academy and three years in the AAL. Hopefully, with four years of education and training, cadets already have the provision of sufficient knowlegdes and skills, so as to become a professional officer who is ready to face a variety of terrain assignment. However, at this time cadets after being elected Lieutenant indirect positions and duties in his unit but had to get additional knowledge and skills through the course of several months of junior officers. According this background, the author examines the extent to which the influence of education and training to the formation of a professional cadets AAL towards World Class Naval Academy. Researchers will carry out research at the Naval Academy in Surabaya. As the subject of this research is the teachers who taught at the Naval Academy. The method used is quantitative method with data collection by distributing a questionnaire / questionnaire of 115 respondents and literature. Collected data is processed, beginning with testing the validity of data that includes test validity and reliability of research instrument, normality test and data analysis consisted of descriptive analysis indicator variables of the study, analysis of the description of the indicator variables of the study, the coefficient of multiple determination (R square) and hypothesis testing. The test results hypothesis states that the value of F count larger than F table ($41.393 > 3.93$), while the significance value obtained was 0,000 that is smaller than the value of the degrees of freedom ($0.000 < 0.05$). Based on the above test the hypothesis can be accepted, it means that independent variables consisted of Education (X1) and exercise (X2) simultaneously significant effect on Professionalism (Y) Cadets Naval Academy. From the analysis of quantitative data will be concluded that the results of research. In conclusion, the researchers delivered a number of recommendations in order to establish the Naval Academy to become a World Class Naval Academy.

Keywords: *Education, exercise, professional Cadet.*

Abstrak

Sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi, Akademi Angkatan Laut memiliki tugas membentuk Taruna menjadi Perwira yang Tanggap, Tanggon dan Trengginas. Selain itu, AAL juga membentuk Taruna menjadi Perwira yang profesional sehingga mampu menghadapi tugas – tugas di medan penugasan. Untuk mendukung tugas tersebut maka dilaksanakan pendidikan dan latihan terhadap Taruna yang dilaksanakan selama 4 tahun dengan rincian 1 tahun di Akmil Magelang dan 3 tahun di AAL. Diharapkan, dengan 4 tahun menjalani pendidikan dan latihan, Taruna sudah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup, sehingga dapat menjadi seorang perwira yang profesional yang siap menghadapi berbagai medan penugasan. Namun, pada saat ini Taruna setelah dilantik menjadi Letnan Dua tidak langsung menduduki jabatan dan menjalankan tugas – tugas di kesatuannya akan tetapi harus mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan beberapa bulan melalui kursus perwira remaja. Atas latar belakang tersebut, penulis meneliti sejauh mana

pengaruh pendidikan dan latihan terhadap pembentukan Taruna AAL yang profesional menuju *World Class Naval Academy*. Peneliti akan melaksanakan penelitian di Akademi Angkatan Laut di Surabaya. Sebagai subyek penelitian ini adalah para tenaga pendidik yang mengajar di Akademi Angkatan Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner sebanyak 115 responden dan studi pustaka. Data yang terkumpul selanjutnya diolah, diawali dengan uji keabsahan data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, uji normalitas, dan analisis data yang terdiri dari analisis deskripsi indikator variabel penelitian, analisis deskripsi indikator variabel penelitian, koefisien determinasi berganda (R square) dan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesa menyatakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($41,393 > 3,93$) sedangkan nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari nilai derajat kebebasan tersebut ($0,000 < 0,05$). Berdasar pengujian diatas maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan (X1) dan Latihan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut. Dari hasil analisa data kuantitatif akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian. Sebagai penutup, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi dalam rangka membangun Akademi Angkatan Laut menjadi *World Class Naval Academy*.

Kata kunci: pendidikan, latihan, profesionalisme taruna

1. Pendahuluan

TNI Angkatan Laut yang berkelas dunia merupakan Paradigma yang dicanangkan oleh Dr. Marsetio pada saat menjabat Kepala Staf Angkatan Laut. TNI Angkatan Laut berkelas dunia atau *World Class Navy* adalah kemampuan Angkatan Laut yang selalu memenuhi tanggung jawab dibidang pertahanan di lingkup nasional dan berpartisipasi dalam kancah regional maupun internasional.¹ Kehadiran TNI Angkatan Laut diberbagai penjuru dunia baik rangka misi menjaga perdamaian dunia dibawah PBB maupun dalam rangka kegiatan diplomasi Angkatan laut telah membuktikan bahwa saat ini TNI Angkatan Laut telah mampu menjadi Angkatan Laut yang berkelas dunia. Paradigma TNI Angkatan Laut yang berkelas dunia merupakan suatu visi dalam pembangunan Angkatan Laut yang tidak sebatas membangun alutsista saja, namun termasuk sumber daya manusia didalamnya sehingga mampu menciptakan kepemimpinan yang berintegritas dan profesional. Untuk dapat membentuk pemimpin yang berintegritas dan profesional maka menjadi tugas lembaga pendidikan untuk dapat membentuknya meskipun tidak sepenuhnya merupakan tugas dari lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas pokok membentuk calon pemimpin adalah Akademi Angkatan Laut. Dari sini telah lahir pemimpin-pemimpin yang berintegritas dan profesional. Untuk mendukung paradigma baru TNI Angkatan Laut berkelas dunia maka juga harus diimbangi dengan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa Angkatan Laut berkelas dunia sehingga Akademi Angkatan Laut juga memiliki paradigma sebagai Akademi Angkatan Laut berkelas dunia atau *World Class Naval Academy*. Diharapkan Akademi Angkatan Laut mampu menghasilkan perwira-perwira yang profesional dan memiliki bekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang cukup.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan Akademi Angkatan Laut dalam membentuk Taruna menjadi perwira yang profesional, diantaranya adalah dengan pendidikan dan latihan. Pendidikan dan Latihan yang diterapkan berdasarkan kurikulum pendidikan Akademi Angkatan Laut dan telah mengacu ke sistem sesuai standar internasional untuk pendidikan vokasi Diploma IV dan kurikulum yang dianut Akademi Angkatan Laut negara maju

walaupun Akademi Angkatan Laut tidak mengenal majoring sistem tetapi mengintegrasikan semua materi ajaran dalam satu kurikulum sesuai program studi pada korpsnya yaitu sebanyak lima program studi. Pendidikan diberikan selama tiga tahun di Akademi Angkatan Laut dengan kurikulum yang digunakan adalah standar Pendidikan Vokasi D-4 sehingga tenaga pendidik yang diharapkan minimum adalah lulusan program magister atau sederajat.

Setiap SKS terdiri dari 16 jam pelajaran yang setiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Besarnya jumlah SKS untuk latihan dan praktek yang diterima oleh Taruna tentu akan berpengaruh terhadap tingkat profesionalisme Taruna dalam menghadapi tantangan penugasan ketika sudah dilantik menjadi perwira remaja. Belum lagi dihadapkan dengan kondisi alins/alongins yang ada siap atau tidak untuk digunakan ataupun alins/alongins yang ada masih sesuai atau tidak dengan teknologi yang sedang berkembang. Untuk lebih meningkatkan kemampuan Taruna maka beberapa latihan dan praktek Taruna dilaksanakan di luar Akademi Angkatan Laut. Selain itu, untuk menambah keterampilan dan pengetahuan, setelah Taruna dilantik menjadi perwira remaja, selanjutnya diberikan bekal tambahan berupa OJT (*On Job Training*) di Komando Latihan Armada RI Kawasan Timur (Kolatarmatim). Setelah selesai mengikuti OJT, para perwira remaja akan menempati jabatan-jabatan sesuai korpsnya masing-masing untuk menghadapi tantangan penugasan yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan untuk membentuk Taruna yang profesional menuju *World Class Naval Academy* maka peneliti ingin meneliti ada tidaknya pengaruh pendidikan dan latihan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang profesional dalam rangka menuju *World Class Naval Academy*. Penelitian akan dilaksanakan di Akademi Angkatan Laut dengan metode penelitian Kuantitatif dan teknik pengambilan data kuesioner dengan responden para tenaga pendidik di Akademi Angkatan Laut. Peneliti mengambil judul "PENGARUH PENDIDIKAN DAN LATIHAN TERHADAP PEMBENTUKAN TARUNA AKADEMI ANGKATAN LAUT YANG PROFESIONAL MENUJU *WORLD CLASS NAVAL ACADEMY*".

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner sebanyak 115 responden dan studi pustaka. Data yang terkumpul selanjutnya diolah, diawali dengan uji keabsahan data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, uji normalitas, dan analisis data yang terdiri dari analisis deskripsi indikator variabel penelitian, analisis deskripsi indikator variabel penelitian, koefisien determinasi berganda (R square) dan pengujian hipotesis

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang ada bahwa diantaranya pada permasalahan pertama apakah terdapat pengaruh Pendidikan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional. Jawaban permasalahan tersebut didapat dari nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut sebesar 0,436. Besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa kontribusi variabel-variabel pendidikan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut adalah positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor variabel pendidikan, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel pendidikan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut sebesar 0,436 pada konstanta 9,099. Sementara itu berdasarkan hasil analisis regresi khususnya uji parsial diperoleh p value $0,018 < 0,05$, yang berarti hipotesis

yang menyatakan ada pengaruh variabel pendidikan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut diterima. Dengan variabel pendidikan yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut, dengan kata lain profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut tidak lepas dari adanya variabel pendidikan.

Hasil analisis ini memperkuat pengertian pendidikan didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil ini juga didukung oleh teori Fuad Ihsan (1996:8) bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Selain itu, teori dari Nanang Fattah (1996:5) yang menyatakan pendidikan merupakan sebuah proses dari tiap individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya, pengetahuannya, sosial serta kemampuan individu agar terus berkembang mencapai titik optimumnya, juga turut mendukung hasil analisa ini.

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua yaitu apakah terdapat pengaruh Latihan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional, maka jawaban permasalahan tersebut didapat dari Nilai koefisien regresi untuk variabel latihan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut sebesar 0,475. Besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa kontribusi variabel latihan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut adalah positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor variabel latihan, maka akan diikuti dengan meningkatnya profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut sebesar 0,475 pada konstanta 9,099. Sementara itu berdasarkan hasil analisis regresi khususnya uji parsial diperoleh p value $0,014 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel latihan terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut diterima. Dengan variabel latihan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut, dengan kata lain profesionalisme Taruna Akademi Angkatan Laut tidak lepas dari adanya variabel latihan.

Sedangkan teori tentang latihan yang dinyatakan oleh Harsono (1988:102) yaitu latihan sebagai sesuatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang yang kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah juga mendukung hasil analisa penelitian ini. Teori lain tentang latihan yang turut mendukung hasil analisa penelitian ini adalah teori dari Oemar Hamalik (2007:11) yang menyatakan latihan juga diberikan dalam bentuk pemberian bantuan, dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri.

Selanjutnya menjawab permasalahan ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh pendidikan dan Latihan secara simultan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional. Hasil analisis yang dilakukan, diperoleh Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared) Variabel Penelitian yakni sebesar 0,415. Ini mengandung arti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan (X1) dan Latihan (X2) dapat memberikan pengaruh

yang positif terhadap Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut sebesar 0,415 atau 41,5%. Sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Berdasar hasil analisa, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 41,393 dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($41,393 > 3,93$) sedangkan nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapat setelah dikonsultasikan dengan derajat kebebasan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 ternyata nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kebebasan tersebut ($0,000 < 0,05$), dengan demikian bahwa variabel Pendidikan (X1) dan Latihan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan (X1), dan Latihan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut, dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Koefisien nilai Pendidikan (X1), diperoleh nilai t hitung 2,397 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,397 > 1,65857$) dan nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hasil tersebut Pendidikan (X1) dapat berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut. Koefisien nilai variabel Latihan (X2), diperoleh nilai t hitung 2,507 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,507 > 1,65857$) dan nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel latihan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut.

4. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Variabel Pendidikan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional. Hal ini diketahui dari besarnya pearson correlation $r = 0,627$ dan tanda ** mengindikasikan bahwa ada korelasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji t variabel Pendidikan yaitu t hitung = $8,549 > t$ tabel = $1,65857$ sehingga $H1-0$ ditolak dan $H1-1$ diterima, yaitu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Taruna. Sedangkan dari tabel regresi diperoleh nilai sig = 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$ sehingga sig = $0,000 < 0,05$ maka $H1-0$ ditolak dan $H1-1$ diterima, yaitu terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Pembentukan Taruna yang Profesional.

1. Terdapat pengaruh Variabel Latihan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional. Hal ini diketahui dari besarnya pearson correlation $r = 0,629$ dan tanda ** mengindikasikan bahwa ada korelasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji t variabel Pendidikan yaitu t hitung = $8,599 > t$ tabel = $1,65857$ sehingga $H2-0$ ditolak dan $H2-1$ diterima, yaitu Latihan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Taruna. Sedangkan dari tabel regresi diperoleh nilai sig = 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$ sehingga sig = $0,000 < 0,05$ maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima, yang berarti terdapat pengaruh Latihan terhadap Pembentukan Taruna yang Profesional.

Terdapat pengaruh Pendidikan dan Latihan secara simultan terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared) Variabel Penelitian Pendidikan (X1) dan Latihan (X2) terhadap variabel Profesionalisme (Y) Taruna Akademi Angkatan Laut didapatkan nilai sebesar 0,415. Sedangkan dari hasil Uji F, pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung sebesar 41,393 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($41,393 > 3,93$) sedangkan nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapat setelah dikonsultasikan dengan derajat kebebasan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 ternyata nilai signifikan lebih kecil dari nilai derajat kebebasan tersebut ($0,000 < 0,05$), dengan demikian bahwa variabel pendidikan (X1) dan latihan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan Taruna Akademi Angkatan Laut yang Profesional.

Daftar Rujukan

- Abeng, Tanri. (1997). *Dari Meja Tanri Abeng, Gagasan, Wawasan, Terapan dan Renungan*. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, Cet.1
- Akademi Angkatan Laut. (2013). *World Class Naval Academy*, Surabaya: AAL.
- Bompa. (1994). *Theory and Methodology of Training*. Toronto: Kendall Hunt Publishing Company Sumantri, Siswo. (2014). *Kamus Istilah Pendidikan TNI AL dan Umum*, Surabaya: STTAL.
- Fattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (1988). *Choaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam choaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusumah.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ihsan, Fuad. (1996). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A.R. Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-1.
- Khasanah, Nur. (2013). *Etika Profesi dan Profesional Bekerja*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Martoyo, Susilo. (1996). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: BPF E Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Panggabean, S., Mutiara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramesti, Getut. (2014). *Kupas Tuntas data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suharjo, Bambang. (2013). *Statistika Terapan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 72
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Permendiknas no 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum
- <http://www.diwarta.com/2012/06/14/html>, Pamungkas, Abdee. (2012, 14 Juni) Pengertian Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, diakses hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 08.00 WIB.
- <http://kkbi.web.id/latih>, diakses hari Jum'at, tanggal 4 Maret 2016 pukul: 20.15 WIB.
- <http://kkbi.web.id/profesional>, diakses pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2016, pukul: 21.00.
- <http://www.tnial.mil.id/tabid/79/articleType/ArticleView/articleId/15320/Defaultl.aspx>, diakses pada hari Jum'at tanggal 22 April 2016 pukul 20.30 WIB.
- http://www.kompasiana.com/gramediacom/novel-arek-bumi-moro-menelusuri-romantika-kehidupan-al_5704bc0df67e616107ebcec7, diakses pada hari Senin tanggal 25 April 2016 pukul 20.30 WIB.